

## **BAB III**

### **METODE DAN TEKNIK PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena peneliti menggambarkan secara objektif, sistematis, faktual, dan akurat aspek fonologi bahasa yang terdapat di Kecamatan Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi dengan menggunakan pendekatan sinkronis, yaitu penelitian bahasa yang dilakukan dengan cara membandingkan variasi atau dialek bahasa Sunda antara satu titik pengamatan dengan titik pengamatan lainnya yang terdapat di Kecamatan Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi dalam masa atau waktu yang sama. Perlu dicatat bahwa di dalam penelitian deskriptif ini tidak mempertimbangkan benar atau salahnya penggunaan bahasa yang dilakukan oleh penutur-penuturnya, sehingga data bahasa yang tersaji pun apa adanya.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas tiga metode yang didasarkan pada tahapan strateginya, yaitu sebagai berikut.

- 1) Metode pupuan lapangan, metode ini yang digunakan pada tahap pengumpulan data.
- 2) Metode dialektometri, metode ini digunakan pada tahap analisis data.
- 3) Metode informal, metode digunakan pada tahap penyajian hasil analisis.

(Mahsun, 1995:93–149)

## **3.2 Sumber Data dan Korpus**

### **3.2.1 Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah tuturan orang-orang yang berdomisili atau tinggal di Kecamatan Jampang Kulon. Setiap daerah yang menjadi titik pengamatan dicari satu informan utama dan dua informan pendamping. Fungsi informan pendamping ialah untuk memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai situasi kebahasaan setempat. Informan tersebut harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut.

- 1) Penduduk asli Kecamatan Jampang Kulon,
- 2) Berjenis kelamin pria atau wanita,
- 3) Berusia antara 45–70 tahun,
- 4) Berpendidikan maksimal SMP,
- 5) Berstatus sosial menengah,
- 6) Dapat berbahasa atau mengerti bahasa Indonesia,
- 7) Alat artikulasi lengkap,
- 8) Tidak cacat berbahasa dan memiliki pendengaran yang tajam untuk menangkap setiap pertanyaan,
- 9) Tidak gila dan pikun (Mahsun, 1995:160).

### **3.2.2 Korpus**

Data yang didapatkan dari setiap informan adalah jawaban lisan dari daftar tanya yang berasal dari kosakata dasar Swadesh hasil modifikasi peneliti sebanyak 300 kata. Pemoifikasian ini dilakukan agar data (jawaban) yang

terjaring dari daftar tanya-an tersebut dapat memunculkan lebih banyak variasi bahasa, terutama variasi bahasa pada unsur fonologis yang ada di setiap titik pengamatan atau desa yang terdapat di Kecamatan Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi. Jawaban tersebut berupa dialek bahasa Sunda di Kecamatan Jampang Kulon yang biasa digunakan oleh masyarakat setempat. Data lainnya berupa data informan atau pembahan, data wilayah Kecamatan Jampang Kulon, dan data penduduk Kecamatan Jampang Kulon.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pupuan lapangan. Peneliti langsung terjun ke setiap titik pengamatan yang ada di Kecamatan Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi, sehingga data yang didapat relatif lebih akurat dibandingkan menggunakan metode pupuan sinurat (surat). Metode ini meliputi pencatatan langsung dan perekaman. Melalui metode ini peneliti dapat melihat gambaran pola sosial dan budaya di setiap titik pengamatan secara langsung.

Pengumpulan data diawali dengan mencari informasi kebahasaan daerah yang akan dijadikan titik pengamatan. Peneliti menetapkan Kecamatan Jampang Kulon sebagai daerah pengamatan dan lingkup Kelurahan/Desa sebagai satuan pengamatan.

Langkah selanjutnya adalah melakukan observasi ke setiap titik pengamatan atau desa yang terdapat di Kecamatan Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi. Peneliti secara langsung mengadakan wawancara dengan informan

tentang keadaan kebahasaan di daerah setempat dan mengajukan pertanyaan yang berisi 300 kosakata dasar Swadesh hasil modifikasi peneliti yang harus dialihbahasakan ke dalam bahasa Sunda dialek Kecamatan Jampang Kulon. Data yang digunakan tersebut terlebih dahulu diseleksi dan dipilih berdasarkan kondisi sosial masyarakat Kecamatan Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi. Begitu pula dalam penentuan informan juga didasarkan pada syarat-syarat yang telah ditentukan.

Adapun beberapa teknik yang digunakan untuk menunjang data yang diperoleh dari setiap titik pengamatan dalam penelitian ini, yaitu teknik simak-libat-cakap, teknik pencatatan, dan teknik perekaman. Pertama, teknik simak-libat-cakap, simak dalam penelitian ini maksudnya menyimak penggunaan berupa tuturan masyarakat di setiap titik pengamatan. Dalam teknik ini, upaya peneliti untuk mendapatkan data dilakukan dengan cara menyadap penggunaan bahasa lisan seseorang atau beberapa orang informan. Penyadapan penggunaan bahasa lisan ini dimasukkan agar informan tampil dengan sosoknya sebagai orang yang sedang menggunakan bahasanya (berbicara atau bercakap-cakap).

Libat dalam hal ini maksudnya peneliti langsung terlibat baik dalam pengambilan data maupun dalam penentuan daerah dan informan, peneliti tidak mewakilkan pada pihak lain, sehingga dapat langsung mengetahui gejala bahasa yang timbul di setiap titik pengamatan. Penggunaan teknik ini juga memudahkan peneliti untuk dapat mengetahui secara langsung keadaan geografis di setiap titik pengamatan dan turut berperan dalam perkembangan isolek pada setiap titik pengamatan itu sendiri.

Cakap dalam penelitian ini maksudnya adalah suatu cara yang ditempuh berupa percakapan terarah antara peneliti dengan informan di setiap titik pengamatan. Dalam teknik ini, peneliti langsung mendatangi setiap titik pengamatan, kemudian melakukan percakapan dengan informan menggunakan pancingan yang berupa daftar tanya. Selain menggunakan pancingan, peneliti juga melakukan percakapan dengan memulai dari hal yang umum sampai hal yang ditanyakan.

Kedua, teknik pencatatan, maksudnya peneliti langsung mencatat hal-hal yang membedakan bunyi-bunyi yang agak mirip dengan langsung memperhatikan cara pelafalannya. Sistem pencatatan ini menggunakan transkripsi fonetis (perekaman bunyi lambang tulis). Pencatatan dilakukan agar data yang didapat tidak hilang.

Ketiga, teknik perekaman, maksudnya peneliti secara langsung merekam pada saat pengambilan data dari informan berupa daftar tanya. Dalam penelitian ini, hal yang diteliti adalah aspek fonologisnya, sehingga penulisan secara langsung saja tidak cukup. Peneliti harus merekam wawancara yang dilakukan dengan informan, sehingga pelafalannya dapat diteliti secara benar. Perekaman dilakukan untuk mengantisipasi terdistorsinya data hasil pencatatan.

### **3.4 Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan dengan menganalisis data, peneliti membagi penganalisisan ke dalam enam tahap pengerjaan.

Tahapan pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- a) Mentranskripsi data yang telah dikumpulkan berdasarkan fonetis. Hal yang pertama dilakukan dalam menganalisis data adalah seluruh data yang telah terkumpul ditranskripsi berdasarkan fonetis.
- b) Mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan berdasarkan aspek fonologis. Setelah dilakukan pentranskripsian data berdasarkan fonetis, data tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspeknya. Dalam hal ini, data yang dicari hanya data yang termasuk ke dalam aspek fonologis saja. Data yang termasuk ke dalam aspek morfologis dan leksikal dipisahkan dan tidak dianalisis.
- c) Menganalisis data yang telah ditranskripsi dan diklasifikasikan berdasarkan sistem perbedaan fonologi, yaitu korespondensi bunyi dan variasi bunyi. Data yang telah diklasifikasikan berdasarkan aspek fonologis, kemudian dianalisis berdasarkan korespondensi bunyi dan variasi bunyi. Selanjutnya, berian-berian yang telah dianalisis diberi lambang untuk mempermudah dialihkan ke dalam peta.
- d) Memindahkan data yang telah dianalisis ke dalam bentuk peta yang dilengkapi dengan penggambaran isoglos, sehingga diperoleh peta fonetis dari keseluruhan berian yang digunakan.
- e) Setelah dipetakan, kemudian diadakan penghitungan dialektometri untuk menentukan jarak perbedaan unsur-unsur kebahasaan antartitik pengamatan. Hasil dari penghitungan dialektometri tersebut untuk menentukan apakah perbedaan-perbedaan yang ada itu merupakan perbedaan bahasa, dialek,

subdialek, atau perbedaan wicara di Kecamatan Jampang Kulon, sehingga dapat tergambar pemetaan kebahasaan di daerah tersebut.

Penghitungan dialektometri diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{(S \times 100)}{n} = d \%$$

Keterangan:

S = jumlah beda dengan titik pengamatan lain

n = jumlah peta yang dibandingkan

d = jarak kosakata dalam persen

- f) Menentukan berapa besar perbedaan dialek berdasarkan bidang fonologi dari penghitungan dialektometri.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai untuk menjangkau data adalah daftar tanya berjumlah 300 kata yang diadaptasi dari data kosakata dasar Swadesh hasil modifikasi peneliti dan ditujukan kepada informan untuk mengungkap data kosakata (terutama data fonologis) dialek bahasa Sunda di setiap titik pengamatan atau desa yang terdapat di Kecamatan Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi.

Daftar tanya dalam penelitian ini berasal dari 300 kosakata dasar Swadesh hasil modifikasi peneliti yang terdiri atas beberapa jenis kosakata, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kata yang termasuk bagian tubuh manusia berjumlah 50 kata.
- 2) Kata ganti orang, sapaan, dan acuan berjumlah 12 kata.
- 3) Kata yang termasuk sistem kekerabatan berjumlah 25 kata.
- 4) Kata yang termasuk kehidupan di desa dan di masyarakat berjumlah 11 kata.
- 5) Kata yang termasuk rumah dan bagian-bagiannya berjumlah 15 kata.
- 6) Kata yang termasuk perkakas pertanian, pertukangan, dan dapur berjumlah 20 kata.
- 7) Kata yang termasuk sifat, keadaan, warna, bau, dan rasa berjumlah 15 kata.
- 8) Kata yang termasuk makanan dan minuman berjumlah 12 kata.
- 9) Kata yang termasuk pakaian dan perhiasan berjumlah 13 kata.
- 10) Kata yang termasuk tumbuhan, bagian-bagian, buah, dan hasil olahannya berjumlah 25 kata.
- 11) Kata yang termasuk binatang, jenis kelamin, bagian tubuh, dan hasilnya berjumlah 25 kata.
- 12) Kata yang termasuk waktu, musim, keadaan alam, benda alam, dan arah berjumlah 28 kata.
- 13) Kata yang termasuk aktivitas berjumlah 27 kata.
- 14) Kata yang termasuk penyakit dan obat berjumlah 12 kata.
- 15) Kata yang termasuk bilangan dan ukuran berjumlah 10 kata.



